

IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN
DALAM PEMBELAJARAN HADITS (KITAB *RIYĀḌ AṢ-ṢĀLIHĪN*)
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BERTANYA
(Studi Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Siti Nurhayati
NIM. 11410143

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN
DALAM PEMBELAJARAN HADITS (KITAB *RIYĀḌ AṢ-ṢĀLIHĪN*)
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BERTANYA
(Studi Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Siti Nurhayati
NIM. 11410143

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhayati
NIM : 11410143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 April 2015

Yang menyatakan



Siti Nurhayati
NIM. 11410143

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhayati
NIM : 11410143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 1 April 2015

Yang menyatakan,



Siti Nurhavati
NIM. 11410143



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Siti Nurhayati
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

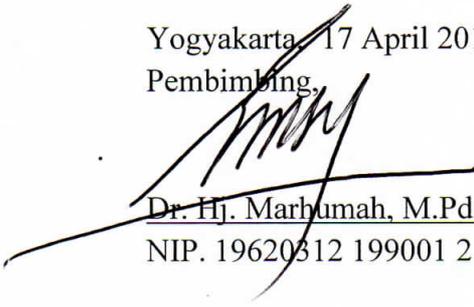
Nama : Siti Nurhayati
NIM : 11410143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Hadits (Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn) dengan Metode Bandongan dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 April 2015
Pembimbing,


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/67/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN DALAM PEMBELAJARAN HADITS
(KITAB RIYAD AS-SALIHIN) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BERTANYA
(Studi Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Nurhayati

NIM : 11410143

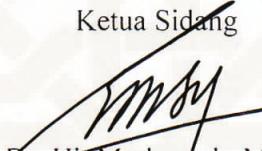
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 8 Mei 2015

Nilai Munaqasyah : A-

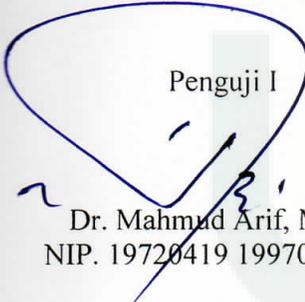
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II


Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Yogyakarta, 27 MAY 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥ -

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl : 125)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil, 2012) hal. 281.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لاني بعدة، اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi pembelajaran hadits (kitab Riyāḍ aṣ-Ṣāliḥīn) dengan metode bandongan dalam meningkatkan keaktifan bertanya santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Zuni Afifah selaku ustadzah Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn, seluruh ustadzah, jejeran pengurus, serta santri-santri PPNU Pi Yogyakarta.
7. Ayahanda Mughofir dan Ibunda Siti Nurrokhmah, kedua orang tua yang telah membimbing, memberikan semangat, dan mendoakan yang terbaik.
8. Keluarga besarku tersayang (Simbah, Om, Tante, Dek Ririn, Dek Aan, Dek Qois, Dek Qila , Dek Isna, Iza, Audly, Tika, Apang, Ana, Anang, Afiz, Rurin, dan semuanya) yang selalu menyemangatiku.
9. Almaghfurlah KH. Asyhari Marzuqi, Abah KH. Munir Syafa'at, dan Ibunda Nyai Hj. Barokah selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.
10. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terima kasih atas segala semangat dan motivasinya, kepada teman seangkatanku Ummu, Iim, Sodimah, Nuzul, Sanah, Cotim, Alfi, Fitri, May, Zidna, Eii, Khayati, Yuli, A'yun, Karom, Dewi Maryam, Niha, dan teman-teman komplek Hafsoh, khususnya teman-temanku Hafsoh 5 (Revi, Uu' Kharir, Jenux, Faridut, Mufid, Inay, Akdes, Tika, dll) terima kasih selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku.

11. Seluruh teman-teman seperjuanganku di PAI '11, terima kasih untuk kebersamaanya yang selama ini kita lalui selama ini Umi Masitoh, Cici, Hanifah, Nafis, Eka, Khanan, Fahmi, Zahra, Hening, Muadz, dll. Tetap semangat dan yakinlah pintu kesuksesan ada di depan kita. Tidak lupa juga untuk sahabat kecilku Etri yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman KKN kelompok 20 Karangmojo, Gunung Kidul. Cici, Hening, Elvi, Desty, Aini, Pinta, Soleh, Wachid, Kharor, dan Aal, yang pernah menoreh kenangan di kehidupan penulis, hidup dalam satu rumah selama 3 bulan, canda tawa bersama kalian melukiskan arti “Sahabat Sebagai Keluarga di Gunung Kidul”. Miss U All....
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 1 April 2015

Penulis

Siti Nurhayati
NIM. 11410143

ABSTRAK

Siti Nurhayati. Implementasi Pembelajaran Hadits (Kitab Riyāḍ Aṣ-Ṣālihīn) dengan Metode Bandongan dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah penerapan metode bandongan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta terutama pada pembelajaran hadits. Umumnya dengan penggunaan metode bandongan hanya ustadzah saja yang aktif dan santri hanya mendengarkan terjemah perkata dan penjelasan dari ustadzah. Berbeda pada pesantren ini yang menerapkan metode bandongan dengan cara yang unik sehingga di dalamnya terjadi suatu interaksi yang baik. Dalam proses pembelajaran terjadi tanya jawab yang menarik antara ustadzah dan santri. Dan ini berbeda dengan penerapan metode bandongan di pesantren pada umumnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah ustadzah dan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran hadits (kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn) berjalan dengan baik, santri antusias dalam proses pembelajaran hadits tersebut. Hal tersebut terlihat dari para santri mengikuti pembelajaran dari awal pembukaan hingga penutupan dan juga mereka memperhatikan penjelasan dari ustadzah mengenai materi yang disampaikan pada malam itu. 2) Penerapan metode bandongan membuat santri aktif bertanya sehingga terjadi interaksi antara ustadzah dan santri meskipun belum maksimal, karena tidak semua santri mendapatkan kesempatan bertanya pada malam itu berhubung waktu yang disediakan terbatas. 3) Faktor pendukung dalam metode bandongan yang diterapkan adalah a) adanya kompetensi pendidik, b) adanya kompetensi santri, c) sarana dan prasarana, d) minat santri, e) tempat yang memadai, sedangkan faktor penghambat dalam metode bandongan yang telah diterapkan adalah a) kegiatan di luar pondok, b) rasa mengantuk, dan c) suara ustadzah kecil.

Kata kunci: Implementasi pembelajaran, metode bandongan, pembelajaran hadits, keaktifan bertanya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA	37
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	38
C. Perkembangan Pondok Pesantren	40
D. Visi dan Misi.....	41
E. Pendidikan di Pondok Pesantren.....	44

F. Struktur Organisasi	51
G. Keadaan Santri	53
H. Sarana dan Prasarana.....	55
BAB III: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HADITS (KITAB RIYĀḍ Aṣ-ṢĀLIHHĪN).....	60
A. Implementasi Pembelajaran Hadits (Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn) di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta	60
B. Penerapan Metode Bandongan dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya Santri	74
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Bandongan.....	87
BAB IV: PENUTUP.....	104
A. Simpulan	104
B. Saran-saran.....	105
C. Kata Penutup	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (Titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (Titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (Titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (Titik dibawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (Titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عددة	Ditulis	'idzah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis ha

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

Ketentuan ini tidak diperlukan lagi bagi kata-kata yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal lainnya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan **h**.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fatha, kasrah dan dzammah ditulis **t** atau **h**.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	Ditulis	Fa'ala
ذكر	Kasrah	Ditulis	Žukira
يذهب	dzammah	ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

Fatha + Alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fatha + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	Tansā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	karīm
Dzammah+wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	ditlis	qaul

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U'iddat
لِنِّ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in Syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “q”

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf I (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	As-Samā'
الشَّمْس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

	Ditulis	Zawī al-furūd
	Ditulis	Ahl as-sunnah

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Bagan Konsep Landasan Teori.....	30
---------	------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Sekolah
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Gubernur DIY
- Lampiran IX : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran X : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XI : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XIII : Sertifikat TOEC
- Lampiran XIV : Sertifikat IKLA
- Lampiran XV : Sertifikat ICT
- Lampiran XVI : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas bangsa.¹

Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran terdapat adanya suatu interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan pendidikannya. Proses pembelajaran merupakan suatu aktifitas transformasi pengetahuan yang melibatkan aktifitas mental serta fisik peserta didik. Namun yang menjadi masalah klasik dalam sistem pendidikan adalah rendahnya proses pembelajaran.

Masalah yang dikhawatirkan guru dalam proses pembelajaran adalah menyangkut keaktifan siswa. Banyak ditemui siswa datang ke kelas hanya sebatas masuk kelas tanpa adanya peran aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Maka dari itu, ini merupakan tugas seorang guru bagaimana menciptakan suatu pembelajaran yang efektif di mana siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang baik yaitu manakala terjadi

¹ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 9.

interaksi antara guru dan peserta didik serta aktifnya peserta didik untuk bertanya sebagai tanda bahwa mereka menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan dua tugas utamanya dengan baik, yaitu dapat menyampaikan materi pelajaran dengan efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik.² Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode guru, maka secara psikologis siswa akan memberikan respon yang kurang baik dalam proses pembelajaran. Seperti halnya siswa tidak suka terhadap guru, acuh dalam proses pembelajaran, bahkan sampai tidak tertarik pada materi yang diajarkan.

Guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar. Serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Agar para guru mampu menunaikan tugasnya dengan sebaiknya, ia terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan proses belajar mengajar.³

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, seorang guru profesional harus mempunyai metode maupun pola-pola yang kreatif dalam mengelola proses pembelajaran. Berbagai metode dilakukan guna meningkatkan keaktifan peserta didik. Dalam pemilihan metode, tentunya tidak mudah bagi seorang

² Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 60.

³ Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 3.

guru. Mereka harus bisa memahami benar kondisi peserta didiknya sehingga metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didiknya.

Metode memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Apabila metode yang digunakan seorang guru sesuai dengan kondisi peserta didik, maka dalam proses belajar mengajar itu akan tercipta suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dan memicu peserta didik untuk aktif mengikuti sebuah proses pembelajaran.

Dalam penggunaan metode, sebuah pondok pesantren memiliki metode yang memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu metode itu yaitu metode bandongan. Metode bandongan dilakukan dengan cara seorang ustadzah membacakan kitab kuning kemudian para santrinya menyimak dan menulis arab pegon pada kitab yang dimilikinya. Di samping itu, santri juga menulis kata-kata yang sulit yang terdapat dalam kitab yang dikajinya tersebut.

Proses pembelajaran kitab kuning (Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn) yang dilakukan oleh Ibu Zuni Afifah dalam hal pendalaman materi sudah cukup bagus, di samping itu cara penyampaian materi maupun strateginya juga sudah bagus. Pembelajaran kitab ini dilakukan setiap malam Rabu setelah selesai shalat isya. Dalam pembelajaran kitab kuning ini menggunakan metode bandongan yang merupakan ciri khas pembelajaran pada pondok pesantren. Namun ada yang berbeda dari metode bandongan yang biasanya kita temui. Metode bandongan yang sering kita temui yaitu seorang ustadzah membacakan

kitab kuningnya serta memberi penjelasan dan para santri memberi terjemahan arab pegon pada kitab masing-masing dan mendengarkan penjelasan tersebut.

Metode bandongan yang dilakukan di sini terdapat unsur yang berbeda dari yang biasanya. Ustadzah selalu menjabarkan isi dari kitab yang sedang dipelajarinya dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, santri ikut aktif dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut. Di samping santri aktif dalam menulis pada kitab masing-masing, mereka juga aktif mendengarkan penjelasan dari beliau. Santri juga dituntut aktif bertanya dalam pembelajaran dengan metode bandongan tersebut. Dengan begitu, maka akan menuntut santri untuk berfikir dan mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Santri yang mengajukan pertanyaan dijawab oleh ustadzah dan biasanya ada santri lain yang ikut memberi jawaban tambahan atas pertanyaan itu. Dalam pembelajaran hadits ini mengadakan absensi santri dengan maksud untuk menilai kedisiplinan santri. Yang menarik lagi dalam proses pembelajaran ini yaitu setiap akhir pembelajaran beliau memberikan motivasi untuk para santrinya.

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.⁴

Khasanah, salah satu santri Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yang penulis temui pada hari Selasa 13 Januari 2015, mengaku merasa antusias mengikuti kajian bandongan pembelajaran hadits (Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn).

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), hal. 135.

Berikut adalah ungkapan salah satu santri terkait dengan semangat mengikuti proses pembelajaran hadits.

"Pembelajaran hadits yang diampu oleh ibu Zuni Afifah, S. H. I mampu mendongkrak semangat para santri untuk aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Para santri dituntut mengajukan pertanyaan sebagai patokan agar ustadzah mengetahui sejauh mana materi yang mereka pahami saat pembelajaran. Di sisi lain dengan adanya tanya jawab ini juga mengembangkan pola pikir kita dan tentunya pengetahuan menjadi bertambah. Selain itu beliau juga selalu memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan semangat kita mengikuti pembelajaran hadits dengan aktif. Dan di sini saya merasakan sesuatu yang berbeda dari metode bandongan biasanya, karena di sini santri ikut terlibat dalam proses pembelajaran Mbak.⁵

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian.

Bandongan sebagai metode tradisional dan merupakan ciri khas dari pesantren mampu bertahan sampai sekarang sehingga mengantarkan santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta untuk aktif bertanya dalam proses pembelajaran kitab kuning (Kitab Riyadus Sholikhin). Penelitian ini tentunya akan memunculkan inovasi baru terkait dengan metode bandongan dalam rangka meningkatkan keaktifan santri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode bandongan dalam pembelajaran Hadits (Kitab Riyāḍ Aṣ-Ṣālihīn) di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta?
2. Apakah metode bandongan dapat meningkatkan keaktifan bertanya santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta?

⁵ Hasil wawancara dengan Siti Wakhidatun Khasanah, salah satu santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta pada hari Selasa 13 Januari 2015 pukul 09.00.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran hadits (Kitab Riyāḍ Aṣ-Ṣālihīn) melalui metode bandongan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pembelajaran hadits (Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn) di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran hadits dengan metode bandongan dalam meningkatkan keaktifan bertanya santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta
- c. Untuk memberikan solusi terhadap kendala dalam penerapan metode bandongan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua kegunaan, yakni kegunaan praktis dan teoritis.

a. Praktis

- 1) Bagi santri, menambah wawasan dan sebagai bekal kreatifitas dalam masa depan ketika terjun dalam dunia masyarakat

- 2) Bagi ustadzah, untuk menemukan solusi-solusi terhadap faktor penghambat metode bandongan dalam pembelajaran hadits di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta
- 3) Bagi lembaga pendidikan, sebagai acuan dalam meningkatkan keaktifan siswa atau santri dengan metode bandongan

b. Teoritis

Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pembelajaran hadits dengan metode bandongan dalam meningkatkan keaktifan santri.

D. Kajian Pustaka

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian peneliti. Namun ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran hadits (Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn) dengan metode bandongan dalam meningkatkan keaktifan bertanya santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

1. Skripsi dengan judul "Integrasi Metode Bandongan dan Sorogan dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Santri di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, Mlangi, Sleman, Yogyakarta" yang ditulis oleh Muhammad Kharir mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan integrasi metode bandongan dan sorogan di pesantren Aswaja-Nusantara

berimplikasi terhadap keaktifan santri.⁶ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis laksanakan adalah dalam skripsi ini integrasi metode bandongan dan sorogan itu mempengaruhi keaktifan santri sedangkan dalam skripsi yang akan penulis laksanakan lebih kepada satu metode yaitu metode bandongan dalam meningkatkan keaktifan santri.

2. Skripsi dengan judul "Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas I'dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Studi Komparasi Efektifitas Metode Bandongan dengan Metode Sorogan)" yang ditulis oleh Nur Cahyati mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode sorogan lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di kelas i'dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan metode bandongan nilai rata-rata semester satu dan semester dua adalah 73,85 dan dengan metode sorogan nilai rata-rata santri adalah 89,90.⁷ Adapun perbedaan penelitian yang kami teliti adalah dalam skripsi ini membandingkan lebih efektif mana antara metode bandongan dan sorogan sedangkan dalam skripsi yang akan penulis laksanakan lebih kepada proses metode bandongan dalam pembelajaran hadits.

⁶ Muhammad Kharir, " Integrasi Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Aswaja-Nusantara Mlangi Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 70.

⁷ Nur Cahyati, " Pembelajaran Kitab Kuning Di Kelas I'dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Studi Komparasi Efektifitas Metode Bandongan dengan Metode Sorogan)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 94.

3. Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan dalam Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah" yang ditulis oleh Wakhida Ahmad Hudatul Jamil jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012. Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi metode sorogan dan bandongan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah berjalan efektif dan menjadikan santri aktif dalam mempelajari materi bahasa Arab. Akif di sini dimaksudkan bahwa santri termotivasi dalam membaca dan menganalisa materi-materi *maharah al-qira'ah*.⁸ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis laksanakan adalah kalau dalam skripsi ini pembelajaran bahasa Arab dengan metode sorogan dan bandongan dalam meningkatkan *maharah al-qira'ah* sedangkan skripsi yang akan penulis laksanakan adalah pembelajaran hadits dengan metode bandongan dalam meningkatkan keaktifan santri.

Setelah melakukan pengkajian terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu ternyata belum ada penelitian yang sama persis dengan yang akan diteliti oleh penulis.

⁸ Wakhida Ahmad Hudatul Jamil, " Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan dalam Pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 128.

E. Landasan Teori

1. Implementasi Metode Bandongan pada Pembelajaran Hadits

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik bagi perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁹

Fullan dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa implementasi merupakan proses mempraktikkan/menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah. Implementasi yang sukses adalah suatu proses yang mempunyai beberapa hal baru.¹⁰

b. Pembelajaran Hadits

Witherington dalam Nanang Hanafiah mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Gagne, Berliner, dan Hilgard menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.¹¹

⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implikasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 196.

¹⁰ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), hal. 6-7.

¹¹ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 7.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai jalan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan.

Adapun menurut Oemar Hamalik dalam Muhammad Khalilillah, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, materi meliputi: buku-buku, papan tulis, dan lain-lain.¹²

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam pengertian lain,

¹² Muhammad Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo), hal. 3.

pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya.¹³

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:¹⁴

- 1) Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar berikut menyiapkan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya.

¹³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 8.

¹⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 3-4.

- 3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk enrichment (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Sebagai sebuah proses, pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar. Sedangkan, aktivitas belajar adalah suatu proses.

Prinsip khusus dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik tapi sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

2. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang inspiratif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran merupakan hipotesis yang merangsang peserta didik untuk mau mencoba dan mau mengujinya.

¹⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 24-26.

3. Menyenangkan

Proses pembelajaran merupakan proses yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya akan mungkin dapat berkembang manakala mereka terbebas dari rasa takut dan ketegangan.

4. Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.

5. Memberi motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar.

6. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir kemampuan dan informasi apa yang harus dimiliki oleh siswa, semestinya saat itu juga kita memikirkan strategi yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Penggunaan manajemen kelas juga dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai kegiatan belajar mengajar secara efisien dan memungkinkan

siswa untuk belajar. Manajemen kelas yang efektif juga sebagai syarat proses pembelajaran yang efektif.

Adapun prinsip manajemen kelas antara lain:¹⁶

1) Hangat dan antusias

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa semua peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Pelajaran yang dianggap sebagian orang sulit pun dapat menjadi lebih mudah bagi peserta didik apabila gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Hangat dalam manajemen kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Sementara antusias dalam konteks manajemen kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar.

Guru sebagai seorang manajer di kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya harus dapat memunculkan kedua sikap tersebut, yaitu sikap hangat dan antusias. Guru yang bersikap hangat dan antusias bukan hanya akan disenangi oleh peserta didik, melainkan pula menjadi guru yang tidak akan pernah terlupakan bagi mereka.

2) Tantangan

Setiap peserta didik sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahunya. Itulah sebabnya guru hendaknya mampu memberikan tantangan yang dapat memancing semangat peserta didik

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 73-86.

dalam mengikuti mata pelajarannya. Berbagai tantangan dapat dilakukan oleh guru melalui penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja maupun bahan-bahan pelajaran yang memang dirancang untuk memberikan tantangan kepada peserta didik.

Kemampuan guru untuk memberikan tantangan kepada peserta didiknya dapat meningkatkan semangat belajar mereka sehingga hal itu dapat mengurangi kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang. Dalam hal ini dibutuhkan kecakapan dari seorang guru sebagai manajer kelas agar dapat mengemas mata pelajaran yang diajarkan supaya dapat memunculkan perasaan tertantang pada diri peserta didik.

3) Bervariasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, variasi gaya mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindarkan kejenuhan dan kebosanan. Jika peserta didik sudah jenuh dan bosan, dapat dipastikan jalannya transformasi pengetahuan dan transformasi nilai tidak dapat diterima secara maksimal. Tentunya tidak ada seorang guru yang menginginkan peserta didiknya mengalami kejenuhan atau kebosanan saat di kelas. Untuk itulah variasi gaya mengajar harus dikuasai oleh guru.

4) Keluwesan

Keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai

dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

Tidak jarang sering terdengar keluhan guru atas perilaku peserta didiknya yang tidak mau diam, ramai, mengantuk, bahkan membolos di waktu pelajaran. Tentunya seorang guru yang bijak tidak boleh hanya sekedar menyalahkan kemudian memberikan hukuman terhadap peserta didiknya. Guru perlu introspeksi diri terkait dengan penggunaan metode mengajarnya selama ini. Peserta didik bisa jadi mudah ramai, tidak mau tenang, gelisah, mengantuk di kelas hingga membolos disebabkan pengajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan berjalan dengan monoton.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya mengajar dan mendidik menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku peserta didik yang positif.

Penekanan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab.

Mendidik peserta didik untuk disiplin tidaklah dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi harus dilakukan dengan waktu yang lama. Oleh karena itu mendidik peserta didik untuk disiplin dilakukan sepanjang waktu. Salah satu metode yang efektif adalah dengan metode keteladanan. Guru harus dapat menjadi model bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Hadits menurut bahasa berarti *al-jadid* (yang baru), lalu dijama'kan menjadi "ahadis" karena menyalahi qiyas. Sedang menurut istilah hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw baik yang berupa perkataan, perbuatan, taqirir, atau sifat tertentu.¹⁷

2. Metode Bandongan

a. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa latin *methodos* yang berarti jalan yang harus dilalui. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer

¹⁷ Mahmud Thahhan, *Ulumul Hadis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999), hal. 24.

disebutkan bahwa metode merupakan cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu atau juga merupakan cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori.¹⁸

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹⁹

Metode didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.²⁰ Winarno Surakhmad dalam Suryosubroto menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid di sekolah.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode itu sangat penting bagi para guru dalam sebuah proses pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2013), hal. 154.

¹⁹ Ibid., hal. 12.

²⁰ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2.

²¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 148.

dianggap prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.²²

Unsur-unsur penting dalam sebuah metode berdasarkan pandangan beberapa para ahli antara lain:²³

- 1) Merupakan seperangkat cara menyampaikan pembelajaran
- 2) Adanya guru sebagai pembawa yang ada
- 3) Ada tujuan yang ingin dicapai
- 4) Menciptakan suasana yang mendukung
- 5) Melibatkan subjek didik

b. Metode Bandongan

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau seringkali juga disebut sistem *weton*. Dalam sistem ini, sekelompok murid (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang ustadzah yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut *halaqah* yang arti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.²⁴

²² Suyono, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 19.

²³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi...*, hal. 156.

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, LP3ES, 1994) cet ke-4, hal. 28.

Metode *weton* adalah metode kuliah, di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling ustadzah yang menerangkan pelajaran secara kuliah. Santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah *weton* ini berasal dari kata *wektu* (Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardlu.²⁵ Sedangkan metode sorogan itu adalah metode yang dilakukan dengan santri mengelilingi ustadzah namun dengan jumlah santri yang sedikit.

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan, seorang ustadzah biasanya mempertimbangkan hal berikut:²⁶

- 1) Jumlah jamaah pengajian adalah santri yang telah menguasai dengan baik pembelajaran dengan metode sorogan. Oleh karena itu, metode bandongan biasanya diselenggarakan untuk para santri yang bukan pemula
- 2) Penentuan jenis dan tingkatan kitab yang dipelajari biasanya memperhatikan tingkatan kemampuan para santri
- 3) Walaupun yang lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah ustadzah tetapi para santri dilibatkan keaktifannya

²⁵ Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1988) cet ke-4, hal. 87-88 .

²⁶ Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: DEPARTEMEN AGAMA RI, 2003), hal. 87-88.

- 4) Untuk membantu pemahaman para santri, seorang ustadzah terkadang mempergunakan pula alat bantu atau media pengajaran.

Metode bandongan ini membutuhkan ketelitian santri untuk menyimak dan *ngesahi*. Santri harus benar-benar memperhatikan saat kegiatan ini berlangsung. Karena apabila tidak memperhatikan ustadzah maka santri akan ketinggalan dalam pembelajaran bandongan tersebut.

Menurut penulis metode bandongan merupakan metode yang cocok dalam pembelajaran kitab kuning karena seorang ustadzah di sini menjabarkan dengan luas apa yang sedang dibahas dalam pembelajaran tersebut. Di samping itu santri menjadi bertambah wawasannya mengenai isi dari kitab kuning yang dikajinya tersebut.

Beberapa kelebihan pola umum pendidikan tradisional yang diterapkan pesantren:

- 1) Mampu menanamkan sikap hidup universal secara merata dengan tata nilai (sub-kultur)
- 2) Mampu memelihara tata nilai (sub-kultur) pesantren hingga terus teraplikasikan dalam segala aspek kehidupan di sepanjang perjalanan kehidupan seorang santri.

Sedangkan kelemahan pola umum pendidikan islam tradisional di pesantren meliputi beberapa hal berikut:²⁷

- 1) Tidak mempunyai perencanaan yang rinci dan rasional bagi jalannya proses pengajaran dan pendidikan
- 2) Tidak mempunyai kurikulum yang terarah sehingga diharapkan dapat mempermudah santri dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan
- 3) Tidak mempunyai standard khusus yang membedakan secara jelas hal-hal yang diperlukan dan tidak diperlukan dalam sebuah jenjang pendidikan. Pedoman yang digunakan hanyalah mengajarkan bagaimana penerapan hukum-hukum syara' dalam kehidupan (*fiqh oriented*).

3. Keaktifan Bertanya

a. Keaktifan

Untuk menciptakan kehidupan interaksi pembelajaran, maka guru perlu untuk melakukan tanya jawab untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan siswa yang menjawab. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuannya untuk

²⁷ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal. 24-25.

menggunakan pengetahuan dan pengalamannya sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.²⁸

Sebagai orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses hasil belajarnya. Untuk dapat memproses hasil belajarnya secara baik, maka siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

b. Pengertian Keaktifan Bertanya

Keterampilan bertanya dapat diartikan kemampuan mengungkapkan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan. Pentingnya keaktifan bertanya dalam proses pembelajaran dilatar belakangi oleh beberapa hal. Pertama, latar belakang lingkungan masyarakat dan keluarga kurang membiasakan bertanya. Akibatnya, siswa kurang terampil dalam mengungkapkan pertanyaan. Kedua, keterampilan bertanya dapat digunakan untuk mengaktifkan proses pembelajaran.²⁹

Kegiatan bertanya merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bertanya membuat siswa lebih aktif dalam proses tersebut. Berbagai pertanyaan yang diajukan oleh siswa membuat siswa aktif berfikir juga.

Kegiatan bertanya yang dilakukan siswa memiliki beberapa aspek. Aspek atau taksonomi bertanya menurut Jos Daniel Parera digolongkan dalam tujuh kategori:³⁰

²⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 129-130.

²⁹ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya: PT. Media Grafika, 2007), hal 138.

³⁰ Jos Daniel Parera, *Keterampilan Bertanya dan Menjelaskan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 15.

- 1) Mengingat
- 2) Menterjemahkan
- 3) Mengintepretasikan
- 4) Mengaplikasi
- 5) Menganalisis
- 6) Mensintesis
- 7) Mengevaluasi

Kegiatan bertanya penting untuk menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Bertanya sangat penting untuk melakukan elaborasi yaitu proses penambahan rincian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Melalui berbagai pertanyaan peserta didik dapat melakukan probing, sehingga informasi yang diperolehnya lebih mendalam. Bertanya adalah proses dinamis, aktif, dan produktif. Bertanya adalah fondasi dari interaksi belajar mengajar.³¹

Dengan adanya aspek bertanya dalam suatu pembelajaran, membuat kelas semakin hidup karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru. Akan tetapi siswa dapat belajar aktif berfikir dan tidak pasif mendengarkan saja. Di sisi lain siswa juga tidak bosan mengikuti pembelajaran tersebut.

³¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2010), hal. 87.

Adapun tujuan tanya jawab adalah:³²

- 1) mengecek dan mengetahui sampai mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya
- 2) memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya
- 3) memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar
- 4) melatih anak didik untuk berfikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orsinil.

4. Santri Pondok Pesantren

a. Pengertian Santri

Istilah santri digunakan untuk menunjuk pada golongan orang-orang Islam di Jawa yang memiliki kecenderungan lebih kuat pada ajaran-ajaran agamanya. Mengenai asal usul perkataan "santri" ada dua pendapat yang bisa kita jadikan acuan. Pertama, adalah pendapat yang mengatakan bahwa santri itu berasal dari perkataan "sastri", sebuah kata dari bahasa Sanskerta, yang artinya *melek huruf*. Kedua, adalah pendapat yang mengatakan bahwa santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata *cantrik*, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap.

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 140.

Tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.³³

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Meski demikian, menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri:

- 1) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggungjawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggungjawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- 2) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri.³⁴

b. Pondok Pesantren

Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi "Pondok Pesantren", yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren

³³ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 19-20.

³⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994) cet ke-4, hal. 51-52.

merupakan wadah penggemblengan, pembinaan, dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.³⁵

Nurcholish Madjid menegaskan, pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik, dan indigenous.³⁶ Keberadaan lembaga pendidikan yang khas dan unik ini, khususnya di Jawa tidak bisa dipisahkan dari keberadaan Maulana Malik Ibrahim.

Merujuk dari pengertian di atas maka dapat diidentifikasi ciri-ciri pesantren sebagai berikut:³⁷

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya. Kyai sangat memperhatikan santrinya
- 2) Kepatuhan santri terhadap kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai selain tidak sopan juga dilarang agama bahkan tidak memperoleh berkah karena durkaha kepada guru
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren. Hidup mewah hampir tidak didapatkan di sana
- 4) Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, dan membersihkan kamar tidurnya sendiri

³⁵ Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), hal. 19-20.

³⁶ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 10.

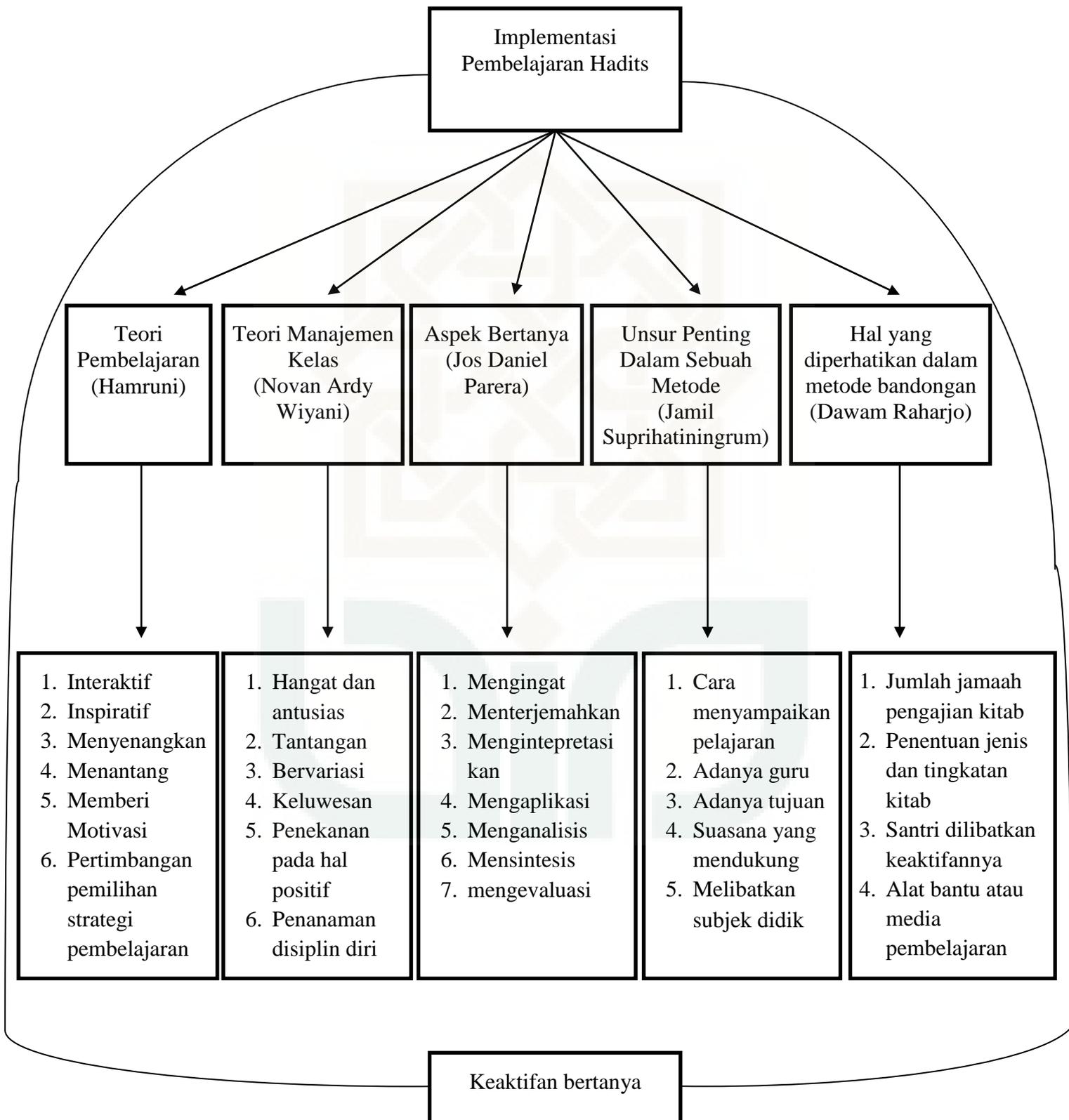
³⁷ Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal. 93.

5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan (*ukhuwwah islamiyyah*) sangat mewarnai pergaulan di pesantren.

Untuk memudahkan pembacaan terhadap konsep teori di atas, dapat dibuat bagan sebagai berikut:



Bagan I



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan pandangan perilakunya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.³⁸ Pada penelitian kualitatif ini yang menjadi sumber data adalah kata-kata, tindakan, observasi, dan dokumentasi. Yang didiskripsikan dan dianalisis di sini adalah implementasi pembelajaran hadits (Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn) dengan metode bandongan dalam meningkatkan keaktifan bertanya santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian.³⁹ Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang pengkajian selanjutnya dalam penelitian

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 9.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hal. 23.

ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan.⁴⁰

Dalam hal ini, penulis mengamati kegiatan pembelajaran hadits dengan metode bandongan dalam meningkatkan keaktifan bertanya secara mendalam.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah mereka yang diajak wawancara, diobservasi, dan dimintai pendapat yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah adalah:

- a. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta
- b. Ustadzah pengampu pembelajaran hadits di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta

Dalam penelitian ini, memanfaatkan sumber data dari pengamatan lapangan, wawancara, dan data-data yang ada kaitannya dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, seperti catatan, transkrip, dokumen-dokumen, daftar ustadzah dan santri, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian penulis.

⁴⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda Karya, 2006), hal. 3.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang dilakukan guna mengumpulkan informasi yang diperlukan. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴¹ Dengan metode observasi ini diharapkan dapat diketahui gambaran tentang implementasi pembelajaran hadits dengan metode bandongan dalam meningkatkan keaktifan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, yang meliputi metode dan dampaknya.

b. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada pihak yang bersangkutan terhadap penelitian penulis. Informan yang akan diwawancarai adalah ustadzah, santri, dan pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dengan adanya wawancara tersebut, diharapkan peneliti dapat menggali informasi yang dibutuhkan mengenai implementasi pembelajaran hadits, metode bandongan dalam meningkatkan keaktifan santri, dan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan proses pembelajaran

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 145.

hadits pada Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴² Dokumen yang dibutuhkan peneliti yaitu yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, implementasi pembelajaran hadits (Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣāliḥīn) dengan metode bandongan, dan dokumen yang menunjang lainnya.

Dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui letak geografis, sejarah singkat berdirinya pondok pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, data santri, data ustadzah, sarana dan prasarana, serta data lain yang berhubungan.

5. Metode Analisa Data

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.⁴³ Analisis data diperlukan untuk merangkum apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 329.

⁴³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 121.

Analisis data juga diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pada hasil penelitian tindakan, hasil analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan dalam laporan.⁴⁴

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan terhadap data. Dalam penulisan skripsi ini digunakan triangulasi menggunakan sumber. Triangulasi dengan menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sumber dengan metode yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian sistematika pembahasan, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi penjabaran penelitian dari pendahuluan sampai penutup. Pada skripsi ini, penulis menyajikan empat bab.

Bab I berisi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 155.

Bab II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan, staf pengajar, dan para santri.

Bab III berisi tentang pembahasan mengenai implementasi pembelajaran hadits dengan metode bandongan dalam meningkatkan keaktifan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

Adapun pada bab IV berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, kritik dan saran bagi pengajar dan para santri, dan kata penutup.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian ini, tentang implementasi pembelajaran hadits (Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣāliḥīn) dengan metode bandongan dalam meningkatkan keaktifan bertanya santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, penulis dapat menarik kesimpulan. Penulis menarik kesimpulan bahwa penulis menemukan temuan-temuan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dari penelitian ini.

1. Dalam implementasi pembelajaran hadits ada tiga tahapan yaitu persiapan implementasi pembelajaran hadits, proses implementasi pembelajaran hadits, dan evaluasi. Implementasi pembelajaran hadits di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta berjalan dengan lancar. Hal ini bisa dilihat dari antusias santri yang mengikuti kajian bandongan dan mereka menyelesaikan pembelajaran dari awal ustadzah membuka proses pembelajaran hingga ustadzah menutup pembelajaran dengan salam. Pembelajaran hadits dilakukan setelah jamaah shalat isya yang diawali dengan proses pendahuluan dan diakhiri dengan penutupan.
2. Dalam penerapan metode bandongan ada beberapa proses yaitu pengelolaan bandongan, strategi penerapan bandongan, dan upaya meningkatkan keaktifan bertanya. Penerapan metode bandongan pada

santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta memiliki peran dalam meningkatkan keaktifan bertanya santri. Aktif di sini maksudnya ialah santri aktif dalam bertanya ketika proses pembelajaran hadits untuk menanyakan hal yang belum dipahaminya. Di samping mereka aktif bertanya mereka juga aktif dalam memberi makna pegon arab pada kitab masing-masing. Mereka juga aktif menulis kata-kata yang dianggap penting dalam kitab tersebut. Para santri memperhatikan proses pembelajaran dengan baik. Mereka memperhatikan penjelasan dari ustadzah ketika proses pembelajaran.

3. Dalam pelaksanaan metode bandongan ini, ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu faktor yang menunjang berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor penghambat yaitu faktor yang menjadi kendala proses pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung meliputi: a) adanya kompetensi pendidik, b) adanya kompetensi peserta didik, c) sarana dan prasarana, d) minat santri, e) tempat yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: a) kegiatan di luar pondok, b) rasa ngantuk, c) suara ustadzah kecil.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait dengan harapan agar pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya:

1) Kepada Ustadzah

- a. Dalam menerapkan metode bandongan hendaknya dengan memadukan metode lainnya agar santri tidak bosan dalam mengikuti kajian kitab kuning tersebut.
- b. Hendaknya setiap santri diberi kewajiban untuk bertanya sehingga santri aktif semua meski dalam pertemuan yang berbeda. Setidaknya santri belajar untuk berbicara di depan umum sebagai bekal di masyarakat kelak.

2) Kepada Santri

- a. Semua santri hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran hadits (Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn) dengan konsisten karena kajian sudah terjadwalkan setiap malamnya.
- b. Santri hendaknya dapat memanfaatkan waktu pembelajaran hadits (Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn) dengan maksimal dan belajar untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meskipun mengikuti pembelajaran hadits (Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn) dalam keadaan capek namun harus tetap memperhatikan saat ustadzah menjelaskan.
- d. Santri yang belum punya kitab hendaknya memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dengan cara membeli kitab di Kantor Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt sang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah menganugrahkan kesabaran, ketabahan, semangat serta pintu kemudahan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad saw, yang penulis nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah dan yang telah memberikan penerangan di muka bumi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir terdapat banyak kekurangan, dan kesalahan. Oleh karena itu kritik, saran, masukan yang membangun demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lain yang membutuhkan. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Ghazali, Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
- Haedari, Amin, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD PRESS, 2014.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hanafiah, Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Harsanto, Radno, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Khalilullah, Muhammad, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____ *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interes Media, 2014.
- Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Masyhud, Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Muhammah Kharir, " Integrasi Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara Mlangi Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Nur Cahyati, " Pembelajaran Kitab Kuning Di Kelas I'dady Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta (Studi Komparasi Efektifitas Metode

- Bandongan dengan Metode Sorogan)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Parera, Jos Daniel, *Keterampilan Bertanya dan Menjelaskan*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Rahardjo, Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rusyan, Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Rusydie, Salman, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar- Ruzz, 2013.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2010.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Rosda Karya, 2012.
- Thahhan, Mahmud, *Ulumul Hadis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999.
- Uno, B Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wakhida Ahmad Hudatul Jamil, " Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan dalam Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta
2. Keadaan sarana prasarana pondok pesantren
3. Proses pembelajaran hadits (kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn) pada santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta

B. Pedoman Wawancara

Ditujukan kepada Ustadzah Zuni Afifah, S. H. I selaku pengampu kajian bandongan pembelajaran hadits (kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn) di pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran hadits dalam meningkatkan keaktifan bertanya santri, maka peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada 15 santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yang mengikuti kajian bandongan pada malam hari.

Beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini di antaranya:

1. Ustadzah

- a. Mengapa kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn yang dipelajari dalam kajian bandongan malam?
- b. Apakah Ibu merasa senang dalam mengajar dengan metode bandongan pada kitab tersebut?
- c. Apakah ada persiapan yang Ibu lakukan sebelum mengajar?
- d. Apa sajakah persiapan yang dilakukan?
- e. Apa tantangan yang didapat dalam pembelajaran kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn dengan metode bandongan?
- f. Apakah Ibu hanya mentransfer ilmu dalam proses pembelajaran tersebut?
- g. Apakah Ibu pernah berfikir untuk mengembangkan pembelajaran dengan model yang berbeda?

- h. Apakah santri senang dan antusias dalam mengikuti kajian bandongan tersebut?
- i. Apakah ada dampak untuk diri pribadi Ibu sendiri dalam mengajar kitab tersebut?
- j. Bagaimana cara menumbuhkan semangat para santri agar tetap bersemangat dalam mengikuti kajian bandongan yang ustadzah ampu?

2. Santri

- 1) Motivasi apa yang membuat Saudara mengikuti kajian bandongan kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn?
- 2) Apakah Saudara mengikuti kajian bandongan karena keinginan dari dalam diri sendiri?
- 3) Seberapa besar keinginan Saudara dalam mengikuti kajian bandongan?
- 4) Alasan apa yang membuat Saudara mengikuti kajian bandongan kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn?
- 5) Keyakinan apa yang membuat saudara mengikuti kajian bandongan kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn?
- 6) Seberapa besar keyakinan Saudara dalam mengikuti kajian?
- 7) Seberapa besar Saudara dapat memotivasi diri untuk mengikuti kegiatan bandongan kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn?
- 8) Adakah rasa berat ketika harus menjalankan kegiatan bandongan kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn?
- 9) Bagaimana perasaan Saudara ketika mengikuti kajian bandongan kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn?
- 10) Apakah ada keinginan dari orang lain sehingga saudara mengikuti kajian bandongan?
- 11) Apakah ada motivasi dari orang tua untuk mengikuti kajian bandongan?
- 12) Seberapa besar motivasi orang tua kepada Saudara untuk mengikuti kajian bandongan?

- 13) Bagaimana peran ustadzah dalam memotivasi Saudara untuk mengikuti kajian bandongan?
- 14) Adakah rasa ingin dipuji oleh ustadzah jika Saudara mengikuti kajian bandongan?
- 15) Apakah Saudara mengikuti kajian karena teman Saudara juga ikut kajian?
- 16) Seberapa besar rasa ingin berangkat kajian karena melihat temannya berangkat?
- 17) Apakah ustadzah dalam mengajar di kelas terjadi interaksi yang baik dengan santri?
- 18) Seperti apa interaksi yang tercipta di dalam kelas antara ustadzah dan Saudara?
- 19) Apakah dalam setiap kajian bandongan ustadzah selalu memberikan motivasi atau semangat kepada para santri?
- 20) Seperti apakah motivasi yang diberikan oleh ustadzah kepada Saudara?
- 21) Dapatkah ustadzah menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran?
- 22) Apakah ustadzah memberikan tantangan dalam proses pembelajaran?
- 23) Seperti apakah tantangan yang diberikan kepada Saudara dalam proses pembelajaran?
- 24) Apakah dalam pemilihan strategi sudah bagus untuk menumbuhkan minat Saudara?
- 25) Seperti apa pemilihan strategi yang dipilih ustadzah untuk menumbuhkan minat Saudara?
- 26) Apakah Saudara antusias dalam mengikuti kajian bandongan kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn?
- 27) Apakah ustadzah selalu menekankan pada hal-hal yang positif kepada Saudara?

- 28) Seperti apa contoh sikap penerapan hal positif yang ustadzah lakukan?
- 29) Apakah ustadzah selalu menerapkan disiplin diri kepada Saudara?
- 30) Bagaimana disiplin diri yang dicontohkan oleh ustadzah kepada Saudara?
- 31) Apakah ustadzah selalu mempunyai variasi mengajar?
- 32) Seperti apa variasi mengajar yang dilakukan ustadzah?
- 33) Apakah ketika Saudara mengikuti kajian bandongan selalu mengajukan pertanyaan kepada ustadzah?
- 34) Seberapa rajin Saudara dalam mengajukan pertanyaan?
- 35) Seberapa sering Saudara mengajukan pertanyaan dalam setiap kali pertemuan kajian bandongan?
- 36) Apakah ketika Saudara mengikuti kajian bandongan ada manfaat yang diperoleh?
- 37) Apa sajakah manfaat yang diperoleh saat mengikuti kajian bandongan?
- 38) Apakah Saudara mengingat materi yang telah disampaikan oleh ustadzah?
- 39) Apa sajakah materi yang Saudara ingat selama mengikuti kajian bandongan?
- 40) Apakah Saudara mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari?
- 41) Bagaimana cara Saudara mengaplikasikan dalam kehidupan?
- 42) Apakah ada faktor pendukung dalam mengikuti kajian bandongan?
- 43) Apa sajakah faktor pendukung dalam mengikuti kajian bandongan?
- 44) Apakah ada faktor penghambat dalam mengikuti kajian bandongan?
- 45) Apa sajakah faktor penghambat dalam mengikuti kajian bandongan tersebut?
- 46) Bagaimana Saudara menyikapi faktor penghambat tersebut?

- 47) Bagaimana sikap Saudara ketika muncul rasa malas untuk mengikuti kajian bandongan?
- 48) Bagaimana sikap Saudara ketika teman Saudara mengajak untuk membolos kajian bandongan?
- 49) Bagaimana sikap Saudara ketika teman Saudara mengajak untuk tidak mengikuti apa yang diajarkan dalam kitab tersebut?
- 50) Apa yang Saudara lakukan ketika Saudara mengetahui bahwa teman Saudara menyimpang dari ajaran kitab tersebut(ex: masuk WC pakai kaki kanan)?
- 51) Bagaimana sikap Saudara ketika teman kelas Saudara mengejek Saudara?
- 52) Seberapa besar peran kajian bandongan dalam menghindarkan Saudara dari perbuatan tercela?
- 53) Bagaimana sikap Saudara ketika teman Saudara menceritakan kejelekan orang lain di depan Saudara?
- 54) Bagaimana sikap Saudara ketika diminta diam untuk menyembunyikan kebenaran?
- 55) Menurut Saudara, apa yang dimaksud dengan keaktifan bertanya?
- 56) Bagaimana bentuk-bentuk perbuatan yang dapat meningkatkan keaktifan bertanya?
- 57) Apakah dengan menjalankan kajian bandongan, keaktifan bertanya Saudara bisa meningkat?
- 58) Apa yang Saudara lakukan dalam menyelesaikan masalah?
- 59) Seberapa besar peran kajian bandongan dalam penyelesaian masalah Saudara?
- 60) Bentuk kesabaran seperti apa yang Saudara lakukan untuk tetap menerima musibah yang terjadi?
- 61) Apa keuntungan yang dapat diperoleh ketika Saudara selalu menyelesaikan masalah dengan jalan musyawarah?
- 62) Apakah Saudara belajar pengetahuan tentang materi pelajaran di luar pondok?

- 63) Apa yang Saudara lakukan ketika sudah selesai belajar di pondok pesantren?
- 64) Mengapa Saudara harus memiliki pengetahuan yang luas?
- 65) Keuntungan apa yang dapat diperoleh ketika banyak belajar selain di dalam kelas?

C. Pedoman dokumentasi

1. Data profil Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta
3. Data ustadzah, santri, dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 24 Februari 2015
Jam : 09.00-10.00
Lokasi : Sekitar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede
Yogyakarta
Sumber Data : Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri
Kotagede Yogyakarta

Deskripsi Data:

Data observasi adalah letak dan keadaan geografis Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Observasi ini tentang tentang letak, keadaan, visi dan misi, sejarah berdiri, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, pengurus pondok, sarana prasarana, dan batas-batas Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

Interpretasi:

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapat hasil bahwa letak Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yaitu sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga, sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga, dan sebelah timur berbatasan dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah. Visi dan misi, sejarah berdiri, tujuan, struktur organisasi, keadaan santri, pengurus pondok pesantren, dan sarana prasarana akan penulis paparkan pada Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 26 Februari 2015
Jam : 11.25-12.10
Lokasi : Masjid Al- Faruq lantai II
Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (Zidna Karimatunnisa)

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (Zidna Karimatunnisa). Wawancara dilakukan di masjid Al-Faruq lantai II. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pembelajaran kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn, pembelajaran yang masih membekas, perasaan saat mengikuti kajian bandongan, dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembelajaran.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn dengan metode bandongan menarik soalnya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Terkadang ustadzah juga memberikan cerita pengalaman pribadi yang memberikan semangat kepada para santri dan wawasan baru.

Dalam pembelajaran kajian metode bandongan ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut.

Catatan Lapangan Penelitian 3

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 2 Maret 2015
Jam : 08.00-08.45
Lokasi : Kamar Hafsoh 5
Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (Revi Safitri Tiar Septi dan Durrotun Farida)

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri (Revi Safitri Tiar Septi dan Durrotun Farida). Wawancara dilakukan di kamar hafsoh 5. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan manfaat adanya kajian bandongan yang dapat diambil.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa manfaat yang diperoleh dalam mengikuti kajian bandongan yaitu berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Ketika akan melakukan sesuatu pasti mengacu pada hadits-hadits di kitab yang telah dipelajari. Di samping itu kegiatan saya jauh lebih baik dari yang dulu. Karena telah mempelajari kitab itu.

Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 5 Maret 2015
Jam : 22.00-22.45
Lokasi : Ruang Kantor Madrasah Diniyah
Sumber Data : Ibu Zuni Afifah, S. H. I

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah Ibu Zuni Afifah. Wawancara ini dilaksanakan di Ruang Kantor Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran hadits dengan metode bandongan yang dilakukan oleh santri Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Selain itu, juga berkaitan dengan keaktifan santri dalam bertanya saat proses pembelajaran serta cara menumbuhkan semangat santri.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran hadits dilakukan dengan metode bandongan. Namun dalam pelaksanaannya, metode bandongan ini mampu meningkatkan keaktifan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Namun dalam pelaksanaannya ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat proses pembelajaran hadits.

Dan untuk menumbuhkan semangat santri yang dilakukan adalah memberikan cerita yang menarik, bermanfaat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari dan juga memberikan motivasi juga pastinya.



Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 5 Maret 2015
Jam : 23.00-23.30
Lokasi : Masjid Al Faruq lantai I
Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (Nihayatus Sa'adah)

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (Nihayatus Sa'adah). Wawancara dilakukan di Masjid Al Faruq lantai I. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pembelajaran kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn, materi pembelajaran yang masih membekas, dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembelajaran.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn yaitu kitab yang berisi tentang amaliah. Dan pada kitab ini spasinya renggang jadi enak jika mau bikin catatan. Dan santri merasa senang mengikuti kajian bandongan karena mereka mendapatkan motivasi dari ustadzah pengampu kajian bandongan. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu tempatnya yang luas, strategis dan mudah dijangkau dari semua kamar. Hal ini memudahkan para santri jika berangkat kajian bandongan kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn. Sedangkan faktor penghambat yaitu sura ustadzah kurang keras.

Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 6 Maret 2015

Jam : 08.30-10.00

Lokasi : Masjid Al Faruq lantai II

Sumber Data : Santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri (Ummu Mawaddah, Nurkhayati, dan Dian Anggraini)

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri (Ummu Mawaddah, Nurkhayati, dan Dian Anggraini). Wawancara dilakukan di Masjid Al Faruq lantai II. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan alasan santri mengikuti kajian bandongan, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, dan definisi keaktifan bertanya.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa alasan dan motivasi santri dalam mengikuti kajian bandongan Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn yaitu menambah ilmu pengetahuan dan kesadaran akan kebutuhan mengaji itu sendiri. Faktor penghambat yang dirasa yaitu rasa ngantuk karena kajian itu waktunya malam dan santri sudah dalam keadaan lelah. Keaktifan bertanya yaitu ketika santri mengutarakan unek-uneknya dan penasaran dengan ilmu yang didapatkan sehingga menumbuhkan pertanyaan dalam diri santri.

Catatan Lapangan Penelitian 7

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 6 Maret 2015
Jam : 22.00-23.00
Lokasi : Masjid Al-Faruq lantai II
Sumber Data : Santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri (Ika Nurul Fatiatiqoh dan Haniah Al Mu'tamiroh)

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri (Ika Nurul Fatiatiqoh dan Haniah Al Mu'tamiroh). Wawancara dilakukan di masjid lantai II. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat proses kajian bandongan.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor pendukung dari kajian bandongan yaitu kajiannya menarik minat santri dan membuat ingin terus belajar. Sedangkan faktor penghambat kajian bandongan yaitu mengantuk, cape karena padatnya aktivitas di luar kegiatan pondok pesantren.

Catatan Lapangan Penelitian 8

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 10 Maret 2015
Jam : 09.10-09.45
Lokasi : Masjid Al Faruq lantai II
Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (Siti Karomah)

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah santri Pondok Peantren Nurul Ummah Putri (Siti Karomah). Wawancara dilakukan di Masjid Al Faruq lantai II. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan manfaat yang diperoleh ketika mengikuti kajian bandongan.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa kajian bandongan memiliki pengaruh pada diri santri. Kitab Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn itu merupakan kitab tentang adab sehari-hari jadi ketika akan melakukan suatu aktivitas mengacu pada materi yang telah dipelajari di kelas.

Catatan Lapangan Penelitian 9

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2015
Jam : 11.15-12.00
Lokasi : Kamar Hafsoh Lima
Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (Indana Nur Lela dan Durrotun Farida)

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (Indana Nur Lela dan Durrotun Farida). Wawancara dilakukan di Kamar Hafsoh Lima. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan faktor pendukung dan adanya sarana prasarana yang ada.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana yang tersedia cukup menunjang proses pembelajaran kajian hadits Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn. Sarana itu salah satunya adanya papan tulis yang membantu dalam proses ustadzah menjelaskan materi yang memang diperlukan adanya penjelasan secara rinci.

Catatan Lapangan Penelitian 10

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Maret 2015
Jam : 10.15-11.00
Lokasi : Masjid Al Faruq lantai II
Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (Rika Rahim)

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (Rika Rahim). Wawancara dilakukan di Masjid Al Faruq lantai II. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan manfaat yang diperoleh ketika mengikuti kajian bandongan.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa dengan mengikuti kajian bandongan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, dapat mengamalkannya, dan sarana mengembangkan ilmu pengetahuan. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya kajian hadits Riyāḍ aṣ-Ṣālihīn.

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Siti Nurhayati
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 20 Oktober 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Yogyakarta : Jalan Raden Ronggo KG II/981 Prenggan,
Kotagede, Yogyakarta
Alamat Asal : Desa Tanjungsari, Rt 02 Rw 02, Kutowinangun,
Kebumen, Jawa Tengah (54393)
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Mughofir
b. Ibu : Siti Nurrokhmah
Pekerjaan Orang Tua :
a. Ayah : Petani
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Tanjungsari (1999-2005)
2. SMP Negeri 3 Kutowinangun (2005-2008)
3. SMA Negeri 1 Kutowinangun (2008-2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an Tanjungsari (2001-2005)
2. Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri (2011-sekarang)
3. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (2011-sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.